

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN**

***THE INFLUENCES OF FAMILY ENVIRONMENT AND
STUDENT-TEACHER INTERPERSONAL COMMUNICATION ON THE STUDENT'S
DISCIPLINE
IN SMK ABDI NEGARA MUNTILAN***

Agita Kusuma Devi, Muhyadi

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: agitadevi22@gmail.com muhyadi@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan, (2) pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan, dan (3) pengaruh lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Abdi Negara Muntilan sejumlah 180. Penentuan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 119 dari 180 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji coba instrumen kepada 35 siswa SMK Abdi Negara Muntilan yang tidak dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan sebesar 21,9% dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan sebesar 46,9% dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan sebesar 49,0% dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa, Kedisiplinan.

Abstract

*This study aimed to find out: (1) the influence of family environment to students' discipline in SMK Abdi Negara Muntilan, (2) the influence of student-teacher interpersonal communication to students' discipline in SMK Abdi Negara Muntilan, and (3) the influence of family environment and student-teacher interpersonal communication to the students' discipline in SMK Andi Negara Muntilan. This study was an *expost facto* research with quantitative approach. The population of the study was all students as much as 180. The sampling technique used is *proportional stratified random technique*. The sample of the study was 119 students from 180 students. The data were collected from questionnaire and documentation. The data analysis techniques used *descriptif analysis, analysis of stipulation testing and hipotesis testing*. The result of this study showed that (1) there is a positive and significant influence between family environment and students' discipline in SMK Abdi Negara Muntilan, which is 21.9% with significance value in amount $0,000 < 0,05$, (2) there is a positive and significant influence between teacher-student interpersonal communication and the students' discipline in SMK Abdi Negara Muntilan, which is 46.9% with significance value in amount $0,000 < 0,05$, and (3) there is a positive and significant influence of both among family environment and teacher-student interpersonal communication to students' discipline in SMK Abdi Negara Muntilan, which is 49.0% with significance value in amount $0.000 < 0.05$.*

Keywords: Family environment, student-teacher interpersonal communication, discipline

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didiknya. Keberhasilan belajar bukan hanya ditandai dengan penguasaan materi belajar belaka melainkan lebih dari itu, dengan harapan terwujudnya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap. Untuk mewujudkan sikap disiplin, sekolah memiliki peraturan-peraturan dan tata tertib yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Menurut Fadlillah & Khorida (2013:192) kedisiplinan ialah, “tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Kedisiplinan siswa untuk mematuhi peraturan tata tertib di sekolah sangat penting karena dengan disiplin dapat mengontrol perilaku siswa agar tidak menyimpang sehingga terwujud suasana sekolah yang nyaman dan tertib. Terciptanya kedisiplinan di sekolah bergantung dengan ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen semua warga sekolah. Permasalahannya, masih banyak siswa yang tidak disiplin, orang tua kurang memperhatikan anaknya serta kurangnya kepedulian guru terhadap siswa sehingga kurang terkontrolnya sikap dan tingkah laku kearah disiplin.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada 1 Februari-8 Februari 2017 di SMK Abdi Negara Muntilan menunjukkan rendahnya kedisiplinan siswa terbukti masih terdapat banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang telah ditetapkan. Jenis pelanggaran yang sangat menonjol dan yang paling sering dilakukan adalah terlambat datang ke sekolah, pemakaian atribut sekolah yang kurang lengkap atau tidak sesuai dengan aturan yang telah ada, izin keluar sekolah dengan alasan kurang penting, dan menggunakan hp saat jam pelajaran.

Berdasarkan data sekolah yang diperoleh saat observasi pada bulan Februari, Maret dan April tahun 2017 di SMK Abdi Negara Muntilan terdapat banyak siswa yang datang terlambat setiap harinya dengan bermacam-macam alasan seperti bangun kesiangsan, ban bocor, menunggu angkot, menunggu temannya dan lain sebagainya. Jumlah siswa yang terlambat datang ke sekolah setiap bulannya tercatat 78 hingga 245 anak. Berikut disajikan

daftar keterlambatan siswa SMK Abdi Negara Muntilan yang dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Jumlah keterlambatan siswa SMK Abdi Negara Muntilan bulan Februari-April tahun 2017

| No | Bulan | Jumlah yang terlambat |
|----|----------|-----------------------|
| 1. | Februari | 245 |
| 2. | Maret | 171 |
| 3. | April | 78 |

Sumber: Data Sekolah

Fenomena yang ditemukan di SMK Abdi Negara Muntilan diketahui bahwa masih terdapat siswa yang izin keluar sekolah saat jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dengan berbagai alasan yaitu mengambil buku pelajaran, mengambil uang jajan, membeli peralatan sekolah. Setiap harinya terdapat 3 hingga 10 siswa yang meminta izin kepada guru BK. Ada pula yang meminta izin keluar sekolah hanya 1 jam mata pelajaran namun tidak kembali lagi ke sekolah.

Anoraga (2006:46) menjelaskan disiplin yaitu “suatu sikap dan perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib”. Menurut Wantah (2005:150-169), tata tertib adalah ketentuan-ketentuan yang ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi atau komunitas. Tata tertib sekolah menyatakan bahwa siswa wajib berpakaian seragam sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku. Banyak siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan yang ditetapkan, diketahui terdapat siswa tidak memakai topi dan dasi pada saat upacara bendera dan tidak memasukkan baju ke dalam celana (bagi laki-laki). Pada hari Jumat dan Sabtu bahwa jadwal pemakaian seragam adalah seragam kompetensi keahlian yang terdiri atas atasan putih, rok dan jas, namun kebanyakan siswa memakai seragam pramuka dan ada juga yang memakai seragam kompetensi keahlian namun tidak lengkap diantaranya tidak memakai jas. Selain seragam, dalam bersepatu banyak siswa yang tidak memakai sepatu sesuai aturan. Menurut pengamatan, 50% hingga 60% siswa SMK Abdi Negara dalam pemakaian sepatu tidak sesuai aturan yaitu berwarna hitam pada hari Senin, Selasa, Jumat dan Sabtu.

Menurut Unaradjan (2003:27) lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin pada anak. Interaksi yang baik antara orang tua dan anak akan menentukan watak, moral, sikap, dan perilaku yang baik pula pada anak. Berdasarkan wawancara guru BK SMK Abdi Negara Muntilan menyatakan kurangnya sikap disiplin siswa disebabkan karena orang tua kurang memperhatikan anaknya yang berhubungan dengan belajar di sekolah. Banyak orang tua yang menggagap bahwa urusan belajar di sekolah bukan merupakan tugas orang tua melainkan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Beliau juga menyampaikan keadaan ekonomi orang tua menjadi satu alasan siswa berperilaku tidak disiplin, seperti pemakaian sepatu warna hitam namun siswa memakai warna lain, pemakaian atribut tidak lengkap dengan alasan orang tua tidak mampu membelikan.

Evertt M. Rogers (Sutirman, 2006:110) komunikasi adalah poses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilaku. Komunikasi yang banyak dilakukan antara guru dengan siswa di sekolah merupakan komunikasi interpersonal. Komunikasi antara guru dengan siswa merupakan faktor penting yang harus dijaga. Bentuk komunikasi interpersonal di sekolah antara lain bertegur sapa, bertukar pikiran, diskusi, negosiasi, dan konseling. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa menunjukkan adanya perhatian dari guru kepada siswa maupun sebaliknya. Melalui komunikasi interpersonal yang baik guru dapat memberikan bantuan konseling serta menjalin kedekatan dan kepercayaan antara guru dengan siswa. Bantuan konseling menjadi media bagi seorang guru untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa kearah yang disiplin. Diperkuat oleh Hidayat (2012:55) yaitu tujuan komunikasi interpersonal untuk mengubah sikap dan perilaku siswa kearah disiplin.

Menurut Sutirman (2006:116) komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Observasi di sekolah menunjukkan kurangnya komunikasi interpersonal dalam bentuk perhatian guru

kepada siswa yaitu tidak semua guru memberikan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sehingga menyebabkan siswa tidak disiplin di SMK Abdi Negara Muntilan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka dilakukan sebuah kajian mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.

Tujuan Penelitian ini yaitu pertama, untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan. Kedua, untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Oktober- November 2017 di SMK Abdi Negara Muntilan. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel penelitian. Jumlah populasi sebanyak 180 siswa di SMK Abdi Negara Muntilan dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isac dan Micahel (Sugiyono, 2012:71), maka jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 119 siswa di di SMK Abdi Negara Muntilan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proportional stratified random sampling* karena jumlah populasi siswa yang diambil berstrata, stratanya ditentukan menurut kelas dan tidak homogen karena berbeda Kompetensi Keahlian. Dengan demikian masing-masing sampel untuk kelas dan Kompetensi Keahlian harus proporsional. Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu penyebaran angket (kuesioner) dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) tertutup. Alternatif jawaban menggunakan *Skala Likert* yang dimodifikasi sehingga dengan empat alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Skor dari masing-masing

butir pernyataan antara 1 sampai 4. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa jumlah siswa, daftar siswa yang terlambat, guna menentukan sampel yang dijadikan objek penelitian dan peraturan sekolah digunakan sebagai acuan untuk mengetahui siswa yang disiplin maupun tidak.

Uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas yang dilaksanakan di SMK Abdi Negara Muntilan masih dalam populasi penelitian tetapi tidak termasuk dalam sampel penelitian. Uji coba dilakukan pada tanggal 15 September 2017 kepada siswa SMK Abdi Negara Muntilan sejumlah 35 siswa yang bukan merupakan bagian dari sampel penelitian ini. Hasil uji validitas, menunjukkan bahwa pada lembar angket kedisiplinan siswa (Y) jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 18 butir dengan butir yang gugur sebanyak 1 butir, lingkungan keluarga (X1) jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 14 butir dengan butir yang gugur sebanyak 2 butir, dan untuk komunikasi interpersonal guru-siswa (X2) jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 15 butir dengan butir yang gugur sebanyak 2 butir. Butir-butir pernyataan yang valid mampu mewakili semua indikator yang telah dirumuskan sehingga butir yang gugur (tidak valid) dihilangkan dan tidak digunakan pada penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan data yang valid, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel kedisiplinan siswa sebesar 0,859, lingkungan keluarga sebesar 0,875, dan komunikasi interpersonal guru-siswa sebesar 0,893 yang memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha $\geq 0,600$, sehingga instrumen pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan menunjukkan tingkat keandalan yang sangat tinggi karena berada diantara 0,800-1,000. Teknik analisis data penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kedisiplinan Siswa

Data kedisiplinan siswa diperoleh dari angket yang terdiri atas 18 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket variabel kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi 63 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai

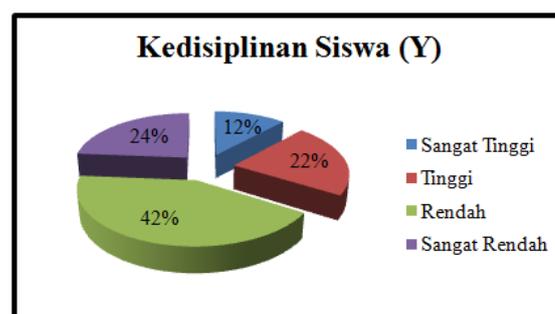
sebesar $(4 \times 18) = 72$ dan skor terendah sebesar 28 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 18) = 18$. Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS Statistics 22.0 for Windows menunjukkan *mean* sebesar 42,03; *median* sebesar 41,00; modus sebesar 40 dan standar deviasi sebesar 8,336. Data distribusi frekuensi variabel kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kedisiplinan siswa

| No | Kelas interval | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|--------|----------------|---------------|------------|
| 1. | 28-32 | 16 | 13,45 |
| 2. | 33-37 | 22 | 18,49 |
| 3. | 38-42 | 28 | 23,53 |
| 4. | 43-47 | 26 | 21,85 |
| 5. | 48-52 | 10 | 8,40 |
| 6. | 53-57 | 11 | 9,24 |
| 7. | 58-62 | 5 | 4,20 |
| 8. | 63-67 | 1 | 0,84 |
| Jumlah | | 119 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah

Data variabel kedisiplinan siswa kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang ditampilkan dalam bentuk pie chart pada gambar 1.



Gambar 1. Pie chart kecenderungan variabel kedisiplinan siswa

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan variabel kedisiplinan siswa berada pada kategori **rendah**. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 50 siswa (42%).

Lingkungan Keluarga

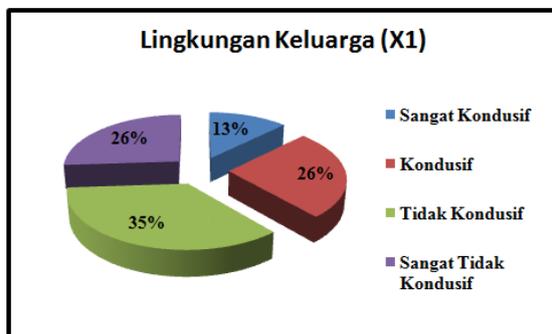
Data lingkungan keluarga diperoleh dari angket yang terdiri dari 14 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket variabel lingkungan keluarga menunjukkan bahwa skor tertinggi 53 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 14) = 56$ dan skor terendah sebesar 22 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 14) = 14$. Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS Statistics 22.0 for Windows menunjukkan *mean* sebesar 33,15; *median* sebesar 32,00; modus sebesar 26 dan standar deviasi sebesar 7,499. Data distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi lingkungan keluarga.

| No | Kelas Interval | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|---------------|----------------|---------------|------------|
| 1. | 22-25 | 20 | 16,81 |
| 2. | 26-29 | 23 | 19,33 |
| 3. | 30-33 | 24 | 20,17 |
| 4. | 34-38 | 24 | 20,17 |
| 5. | 39-42 | 15 | 12,61 |
| 6. | 43-46 | 5 | 4,20 |
| 7. | 47-50 | 5 | 4,20 |
| 8. | 51-54 | 3 | 2,52 |
| Jumlah | | 119 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah

Data variabel lingkungan keluarga kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang ditampilkan dalam bentuk pie chart pada gambar 2.



Gambar 2. Pie chart kecenderungan variabel lingkungan keluarga

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan variabel lingkungan keluarga berada pada kategori

tidak kondusif. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori tidak kondusif yaitu sebanyak 42 siswa (35%).

Komunikasi interpersonal guru-siswa

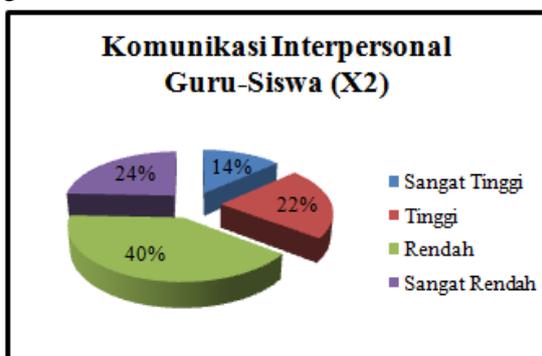
Data komunikasi interpersonal guru-siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket variabel lingkungan keluarga menunjukkan bahwa skor tertinggi 53 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 15) = 60$ dan skor terendah sebesar 22 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 15) = 15$. Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS Statistics 22.0 for Windows menunjukkan *mean* sebesar 35,19; *median* sebesar 35,00; modus sebesar 30 dan standar deviasi sebesar 7,137. Data distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal guru-siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi frekuensi komunikasi interpersonal guru-siswa

| No | Kelas interval | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|---------------|----------------|---------------|------------|
| 1. | 22-25 | 9 | 7,56 |
| 2. | 26-29 | 20 | 16,81 |
| 3. | 30-33 | 24 | 20,17 |
| 4. | 34-38 | 30 | 25,21 |
| 5. | 39-42 | 14 | 11,76 |
| 6. | 43-46 | 14 | 11,76 |
| 7. | 47-50 | 6 | 5,04 |
| 8. | 51-54 | 2 | 1,68 |
| Jumlah | | 119 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah

Data variabel komunikasi interpersonal guru-siswa kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang ditampilkan dalam bentuk pie chart pada gambar 3.



Gambar 3. Pie chart kecenderungan variabel komunikasi interpersonal guru-siswa

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan variabel komunikasi interpersonal guru-siswa berada pada kategori **rendah**. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 48 siswa (40%).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan *SPSS versi 22.0 for Windows* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,468 dengan signifikansi 0,00. Nilai koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,219 yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh 21,9% terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan sedangkan sisanya 78,1% dipengaruhi oleh faktor atau variabel selain lingkungan keluarga. Hasil uji t menunjukkan bahwa harga t_{hitung} sebesar 5,736 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,980, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,736 > 1,980$, artinya pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa signifikan. Hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh

persamaan regresi $Y = 24,761 + 0,521X_1$, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel lingkungan keluarga sebesar 0,521, artinya apabila lingkungan keluarga meningkat satu point maka kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar 0,521. Sumbangan efektif untuk lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan sebesar 9,70%.

Lingkungan keluarga turut andil dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa. Sesuai dengan pendapat Semiawan (2010:1) Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan informal berlangsung, dari sanalah proses pendidikan seorang anak didapatkan sehingga anak memperoleh nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan, serta pendidikan karakter dibentuk. Anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan, bimbingan, latihan dan pembiasaan di dalam lingkungan keluarga. Kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keluarga yang sejak kecil telah memperkenalkan dan membiasakan anak terhadap kedisiplinan akan memberikan dampak kepada anak untuk terbiasa melakukan perilaku disiplin. Pengaruh pendidikan disiplin yang dicontohkan orang tua terhadap anaknya akan berpengaruh terhadap perilaku disiplin anak.

Sesuai dengan pendapat Unaradjan, D. (2003:27) lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan karakter anak. Lingkungan keluarga juga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan karakter anak tersebut tergantung dari lingkungan keluarga itu sendiri. Lingkungan keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya. Dimana orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan anak dalam membina kedisiplinan anak. Dengan demikian semakin baik dukungan lingkungan keluarga siswa, maka semakin baik pula kedisiplinan siswa.

Pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa pengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan. Berdasarkan hasil analisis

dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,685 dengan signifikansi 0,00. Nilai koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,469 yang berarti bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa memberikan pengaruh 46,9% terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan. Hasil uji t menunjukkan bahwa harga t_{hitung} sebesar 10,165 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,980, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $10,165 > 1,980$, artinya pengaruh antara komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa signifikan. Hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 13,877 + 0,800X_2$, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel komunikasi interpersonal guru-siswa sebesar 0,800, artinya komunikasi interpersonal guru-siswa meningkat satu point maka kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar 0,800. Sumbangan efektif untuk komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan sebesar 39,30%.

Penelitian ini dilakukan pada siswa dan siswi SMK Abdi Negara Muntilan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah faktor dari lingkungan sekolah dan guru menjadi salah satu faktor di dalamnya. Di lingkungan sekolah, siswa melakukan komunikasi baik bersama teman, guru maupun karyawan di sekolah. Salah satu komunikasi yang sering dilakukan siswa adalah komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, di luar proses belajar siswa dan guru juga melakukan komunikasi seperti, di luar kelas dan pada saat ekstrakurikuler. Salah satu cara menanamkan kedisiplinan yang dikemukakan oleh Reisman dan Payne (Mulyasa, 2013:27-28) menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan. Suranto (2005:100) juga menyatakan apabila komunikasi itu efektif, maka tujuan yang hendak dicapai pun kemungkinan besar dapat terlaksana. Dengan ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa memang dibutuhkan dalam menciptakan kedisiplinan siswa.

Tujuan komunikasi interpersonal menurut Suranto (2011:19-22) selain untuk

membangun hubungan yang harmonis, mengungkapkan perhatian namun juga untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Salah satunya sikap siswa menjadi disiplin pada peraturan tata tertib sekolah. Adanya komunikasi interpersonal yang baik antara guru dengan siswa tentu tujuan dari komunikasi interpersonal dapat tercapai. Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik jika ada keterbukaan antara siswa dengan guru, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang diberikan oleh guru. Adanya keterbukaan siswa pada guru seperti menceritakan permasalahan yang menjadikan siswa tidak disiplin, lalu guru merespon dengan baik dan membantu memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Selain itu, guru memberikan perhatian kepada siswa, terutama siswa yang mengalami kesulitan belajar dan sering melakukan pelanggaran pada peraturan tata tertib sekolah. Guru memberikan berbagai nasihat agar tetap semangat dalam belajar, bimbingan mengenai pentingnya mematuhi peraturan tata tertib sekolah, dan tidak terpengaruh dalam pergaulan yang kurang baik. Upaya-upaya di tersebut perlu dilakukan untuk menumbuhkan dan menjalin komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa.

Komunikasi yang baik antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran dapat membantu mempengaruhi kedisiplinan siswa. Selama berlangsungnya proses belajar mengajar guru dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang dapat dicontohkan ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, maka guru dapat memberikan hukuman berupa memberikan tugas yang lebih banyak kepada siswa tersebut. Selain itu, ketika siswa pada saat proses belajar mengajar justru bermain telepon genggamnya guru dapat memberikan hukuman berupa menyita telepon genggam siswa. Pemberian hukuman yang diberikan kepada siswa dapat melatih siswa untuk bersikap disiplin dan memahami arti penting disiplin mematuhi peraturan yang berlaku. Pemberian hukuman yang juga diikuti dengan komunikasi yang baik dari guru berupa pemberian nasihat untuk tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah dilakukan dan menjelaskan bahwa sikap tidak disiplin yang dilakukan dapat mengganggu orang lain bahkan berdampak buruk bagi dirinya sendiri.

Selain dalam proses pembelajaran, komunikasi yang baik antara guru dengan siswa di luar proses belajar juga dapat berpengaruh positif dalam menciptakan kedisiplinan siswa yang dapat dicontohkan dengan guru memberikan teguran yang baik pada siswa yang tidak mengenakan pakaian dengan rapi dan sopan. Bimbingan dan teguran yang baik tanpa menyakiti perasaan siswa mampu menjadikan siswa memahami arti disiplin dan siswa akan memiliki sikap disiplin.

Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat mengubah sikap siswa menjadi disiplin dan dapat mengembangkan sikap disiplin karena komunikasi interpersonal bersifat dialogis. Dialogis yaitu berupa percakapan dan dapat terjadi arus balik/tanggapan secara langsung sehingga dianggap efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Dengan demikian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Pengaruh lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan

Hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh dengan harga koefisien korelasi Pengaruh lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa ($R_{Y(1,2)}$) sebesar 0,700 dengan signifikansi 0,00. Nilai koefisien determinasi ($R^2_{Y(1,2)}$) sebesar 0,490 yang berarti bahwa lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa memberikan pengaruh secara bersama-sama sebesar 49,0% terhadap kedisiplinan siswa. Hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 55,659 dan F_{tabel} sebesar 3,07, artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $55,659 > 3,07$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa adalah signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien variabel lingkungan keluarga sebesar 0,185, harga koefisien variabel komunikasi interpersonal guru-siswa sebesar 0,702 serta bilangan konstanta sebesar 11,179 sehingga model regresi ganda yang terbentuk adalah $Y = 11,179 + 0,185X_1 + 0,702X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien

variabel X_1 sebesar 0,185 yang berarti apabila lingkungan keluarga meningkat satu point maka nilai kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar 0,185 dengan asumsi lingkungan keluarga tetap. Nilai koefisien variabel X_2 sebesar 0,702 yang berarti apabila komunikasi interpersonal guru-siswa meningkat satu point maka nilai kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar 0,702 dengan asumsi komunikasi interpersonal guru-siswa tetap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan. Secara bersama-sama variabel lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 49,0% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan sebesar 51,0% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Seorang anak atau siswa menjalankan kesehariannya baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Menanamkan sikap disiplin dalam keluarga akan menjadikan anak memiliki sikap disiplin baik di dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga, termasuk lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam menanamkan kedisiplinan karena siswa akan banyak melakukan kegiatan di sekolah dari pagi hingga siang atau bahkan sore hari. Guru merupakan faktor yang ada dalam lingkungan sekolah. Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dikarenakan intensitas komunikasi antara guru dengan siswa dapat dilakukan pada saat proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar. Komunikasi interpersonal yang bersifat dialogis, sehingga dapat membantu guru dalam merubah sikap, pendapat, maupun tingkah laku siswa agar lebih disiplin. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Siswoyo & Maman (2000: 35-36) yang menyatakan bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Selain faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu lingkungan masyarakat seperti yang dijelaskan oleh Unaradjan (2003:27) bahwa kedisiplinan di

pengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sehingga dari berbagai penjelasan dan data yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dikemukakan tiga kesimpulan terkait penelitian ini, a) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan sebesar 21,9% yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,468 dan nilai koefisien determinasi lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa (r^2_{x1y}) sebesar 0,219. Berdasarkan hasil uji t pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,736. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} 1,980 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,736 > 1,980$). b) Komunikasi interpersonal guru-siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan sebesar 46,9% yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,685 dan nilai koefisien determinasi komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa (r^2_{x2y}) sebesar 0,469. Berdasarkan hasil uji t pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,165. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} 1,980 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,165 > 1,980$). c) Lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan sebesar 49,0% yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,700 dan nilai koefisien determinasi lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru siswa terhadap kedisiplinan siswa ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,490. Berdasarkan hasil uji F pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh F_{hitung} sebesar 55,659. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,07 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($55,659 > 3,07$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian komunikasi interpersonal guru-siswa memiliki pengaruh yang cukup besar pada kedisiplinan siswa. Komunikasi interpersonal guru-siswa berupa melakukan teguran terhadap siswa yang melakukan pelanggaran perlu ditingkatkan. Guru lebih mendorong serta menganjurkan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin sebaiknya ditingkatkan pula. Diharapkan guru lebih meningkatkan perhatian pada siswa yang tidak disiplin dan mengalami hambatan dalam belajar.

2. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Orang tua diharapkan mendidik dan memberikan bimbingan mengenai pentingnya kedisiplinan pada anak dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan anak agar anak nyaman berada di rumah. Menerima pendapat dari anak, melakukan komunikasi atau diskusi untuk berbagai peraturan yang diberlakukan di rumah, serta menerapkan hukuman yang sesuai bagi anak yang melanggar peraturan merupakan suatu langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan dan meningkatkan sikap disiplin anak.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menjalin komunikasi yang baik dengan guru maupun orang tua yang dapat dilakukan dengan sikap siswa yang saling terbuka. Siswa dapat saling bertukar pikiran dan menyampaikan pendapat agar komunikasi yang terjalin dapat terus berjalan. Siswa juga diharapkan belajar untuk memahami arti dan pentingnya disiplin agar menjadi siswa yang memiliki sikap disiplin di sekolah maupun dimana pun berada.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru siswa secara bersama-sama mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan sebesar

49,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa, namun masih ada variabel lain yang mempengaruhi dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.

Daftar Pustaka

- Anoraga, P. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semiawan, C. (2009). *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: Indeks.
- Siswoyo, E. & Maman, R. (2000). *Manajemen Kelas KIP*. Semarang: Semarang press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, A.W. (2005). *Komunikasi Efektif untuk Mendukung Kinerja Perkantoran*. Yogyakarta: Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi. Vol V, No. 2: 26-35.
- Suranto, A.W. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutirman. (2006). *Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi. Vol VI, No. 2: 109-121.
- Unaradjan, D. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: Grasindo.

Wantah, M.J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Profil Singkat

Agita Kusuma Devi, lahir pada tanggal 11 September 1995 di Magelang. Merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013.

Prof. Dr. Muhyadi, merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 30 Januari 1953. Menempuh pendidikan S1 bidang Administrasi di IKIP Yogyakarta lulus pada tahun 1978, S2 bidang Penelitian dan Evaluasi, serta S3 bidang Kependidikan di IKIP Jakarta lulus pada tahun 1987.